

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan transportasi udara merupakan bagian dari pelaksanaan tugas penyediaan transportasi, tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi masyarakat pengguna jasa transportasi yang dilayani dan juga kecenderungan perkembangan global yang terjadi. Pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah dengan tingkat pergerakan masyarakat yang juga rendah, penyelenggaraan transportasi khususnya transportasi udara bukan merupakan kegiatan usaha yang mendatangkan untung bagi penyelenggaranya, tetapi tetap harus dilaksanakan untuk menjamin adanya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pada kondisi seperti ini peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk menjamin tersedianya fasilitas transportasi yang memadai (Yarlina, 2012).

Dalam Pasal 219 ayat 1 Undang-Undang No.1 tahun 2009 tentang Penerbangan dinyatakan bahwa setiap badan usaha bandar udara atau unit penyelenggara bandar udara wajib menyediakan fasilitas bandar udara yang memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan penerbangan, serta pelayanan jasa bandar udara sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan. Pelayanan jasa kebandarudaraan tersebut salah satunya yaitu penyediaan fasilitas terminal dan lahan parkir untuk pelayanan angkutan penumpang.

Pulau Alor merupakan salah satu daerah tujuan pariwisata di Indonesia. Dalam melayani pergerakan wisatawan, Bandar Udara Mali-Alor merupakan pintu gerbang utama Kabupaten Alor. Dengan demikian Bandar Udara Mali-Alor mempunyai peranan sangat penting untuk menunjang program pemerintah dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Alor. Untuk itu pemerintah perlu melakukan upaya untuk menyesuaikan tingkat pertumbuhan penumpang dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan, salah satunya ialah pengembangan kapasitas terminal penumpang dan lahan parkir.

Bandar Udara Mali-Alor yang terletak ± 17 km dari kabupaten Alor hanya mempunyai luas terminal penumpang sebesar 600 m² dengan kapasitas 120 orang (Direktorat Jendral Perhubungan Udara). Tiap harinya ada 2 jadwal penerbangan yang bisa diperkirakan kapasitas terminal penumpang dapat menampung 87.600 orang per tahun. Permasalahan dalam penelitian ini adalah jumlah penumpang Bandar Udara Mali-Alor pada tahun 2017 mencapai 113.360 orang per tahun, sementara pada tahun 2018

jumlah penumpangnya hanya mencapai 22.008 orang per tahun(Direktorat Jendral Perhubungan Udara). Hal ini juga berdampak bagi kebutuhan lahan parkir akibat ketidakstabilan jumlah penumpang tiap tahunnya. Dengan demikian, maka perlu diadakan penelitian untuk mengevaluasi kapasitas dari terminal dan lahan parkir tersebut yang dapat menampung kegiatan penumpang serta pengelola bandara.

Dari uraian diatas maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja transportasi udara yang akan di bahas dibahas dengan judul **“EVALUASI KAPASITAS TERMINAL PENUMPANG DAN LAHAN PARKIR DI BANDAR UDARA MALI-ALOR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bandar Udara Mali Alor merupakan Bandar udara yang hanya melayani penerbangan domestik. Namun pada perkembangannya, jumlah penerbangan dan penumpang makin meningkat. Kondisi ini yang memicu penulisan tugas akhir dilakukan dengan permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dan dianalisa sebagai berikut :

1. Berapa besar standar kebutuhan fasilitas terminal penumpang dan lahan parkir bandar udara
2. Berapa besar hasil proyeksi jumlah penumpang di 20 tahun mendatang
3. Berapa besar standar kebutuhan kapasitas terminal penumpang dan lahan parkir bandar udara 20 tahun mendatang

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui standar kebutuhan fasilitas terminal penumpang dan lahan parkir
2. Untuk mengetahui hasil proyeksi jumlah penumpang 20 tahun mendatang
3. Untuk merekomendasikan standar kebutuhan kapasitas terminal penumpang dan lahan parkir bandar udara 20 tahun mendatang

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, terlebih bagi pihak yang terkait dengan operasional Terminal Penumpang Bandar Udara Mali Alor. Upaya yang dicapai dari hasil evaluasi kapasitas terminal penumpang dan lahan parkir, dapat mengatasi kebutuhan akan naiknya jumlah penumpang dan kendaraan, sehingga fasilitas yang ada di Bandar Udara Mali Alor semakin membaik. Pemerintah juga akan mendapat referensi tambahan sebagai saran dalam pengembangan Bandar Udara Mali Alor agar dapat berfungsi secara optimal.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian dilakukan dengan batasan fokus permasalahan, objek yang ditinjau, dan metode penelitian yang digunakan. Batasan yang digunakan akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada terminal penumpang bagian kedatangan dan keberangkatan, serta lahan parkir Bandar Udara Mali Alor.
2. Pengambilan data primer untuk pergerakan penumpang dan kendaraan dengan perkiraan asumsi pada hari dan jam sibuk di hari survei dilakukan.
3. Pengambilan data sekunder dilakukan pada pihak pengelola Bandar Udara Mali Alor.
4. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi lapangan selama 1 minggu.

1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Kapasitas Terminal Penumpang Di Bandar Udara SMB II Palembang (2012)	Lita Yarlina	Meninjau kapasitas terminal penumpang bandar udara	Lokasi penelitian
2	Evaluasi Pengembangan Terminal Penumpang Bandar Udara Husein Sastranegara (2015)	Raden Griska Savitri Graha, Wimpy Santosa	Meninjau pengembangan terminal penumpang bandar udara	Lokasi penelitian
3	Evaluasi Kebutuhan Lahan Parkir Pada Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak (2017)	Mahmugi, Akhmadali, Eti Sulandari	Meninjau lahan parkir	• Lokasi penelitian • Tidak meninjau terminal penumpang